

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Medan melalui 3 tahapan yaitu: (1) Penyusunan tes (2) Pemilihan format (3) Hasil perancangan awal dengan menyusun *story board*, membuat *layout* dengan memperhatikan warna dan komposisinya dan mengisi *layout* dengan kegiatan berupa yaitu, kegiatan 1 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator, serta 15 soal pilihan berganda (*multiple choice*) dan 5 soal uraian. Kegiatan 2 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator, serta 10 soal pilihan berganda (*multiple choice*) dan 5 soal uraian serta penskoran, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka.
2. Tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis HOTS berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan :
 - a. validasi ahli materi setelah digabungkan dengan ahli materi 1 dan 2 pada penilaian kelayakan isi berada pada kriteria baik (83,59%), kelayakan penyajian berada pada kriteria baik (92,04%) dan kelayakan bahasa berada pada kriteria baik (88,46%)

- b. validasi ahli evaluasi setelah digabungkan dengan ahli evaluasi 1 dan 2 pada penilaian validasi instrumen pilihan ganda berada pada kriteria baik (87,5%), pada penilaian validasi instrumen penilaian uraian berada pada kriteria baik (89,42%).
- c. hasil kemampuan memahami soal-soal instrumen penilaian menulis karya ilmiah berbasis berpikir tingkat tinggi siswa mendapatkan rata-rata nilai 71 dengan katagori cukup. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi pada peserta didik SMAN 3 Medan dengan kualitas cukup.

5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis HOTS dapat mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Desain instrumen penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Implikasi terhadap peran guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar instrumen penilaian berbasis HOTS lebih dikenal oleh para guru. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama pelatihan tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan instrumen penilaian berbasis HOTS di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Dengan adanya latihan kepada para guru tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS, maka diharapkan para guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan murid dan mengkonstruksi kognitif mereka. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai subjek yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Instrumen penilaian berbasis HOTS merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Alat ini menuntut

siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Dalam proses berpikir tersebut, guru dapat mempersiapkan siswa dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS.

3. Implikasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

4. Implikasi terhadap lembaga pendidikan tenaga kependidikan

Instrumen penilaian berbasis HOTS merupakan alat penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama instrumen penilaian berbasis HOTS dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan instrumen penilaian, sehingga guru dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar mengajar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian, berikut diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan agar menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS namun tidak menjadikan instrumen penilaian berbasis HOTS sebagai instrumen penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, memberikan fasilitas berupa instrumen penilaian berbasis HOTS untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda.